

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm.15) bahwa pendekatan penelitian kualitatif penelitian yang berdasarkan pada filsafat pastpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Loncoln and Guba (dalam sukmadinata, 2013, hlm. 60) bahwa melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistic. Penelitian ini bertolak dari paradigm naturalistic, bahwa “ kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal-balik, tidak mungkin memisahkan sebab dan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Menurut Sukmadinata (2013, hlm.64) Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 77) studi kasus (case study) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau

keberhasilannya. Kasus ini bisa berkenaan dengan perorangan, kelompok (kerja, kelas, sekolah, etnis, ras, agama, sosial, budaya, dll.), keluarga, lembaga, organisasi, daerah/wilayah, masyarakat, dll. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut.

Studi kasus banyak dilakukan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Konselor pendidikan menghimpun data gejala-gejala masalah atau kesulitan yang dihadapi klien beserta hal-hal yang melatarbelakanginya dalam rangka diagnosis, untuk kemudian merumuskan prognosis (perkiraan masalah dan bantuan yang diberikan) serta *treatment* bantuan pemecahan atau penyembuhan (terapi).

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian yaitu siswa kelas II B dan guru kelas II B. Pada penelitian ini yang menjadi informan utama yaitu guru kelas II B dengan subjek penelitian yaitu 31 siswa kelas II B SDN Serang 20 terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini hanya memfokuskan pada beberapa siswa saja yaitu berjumlah 2 orang siswa agar proses pengumpulan data dapat berlangsung fokus, dan pelaksanaan pengambilan data dengan menggunakan berbagai teknik diharapkan dapat berjalan dengan lebih mudah, dipilih berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II dan sesuai dengan kebutuhan peneliti,

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Serang 20 yang beralamat di Jl. Yumago No. 06 Benggala, Kotabaru, Kec. Serang, Kota Serang Prov. Banten.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 317) mendefinisikan interview/ wawancara yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur artinya adanya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan namun tidak disiapkan secara detail karena berkembang sejalan dengan proses wawancara. Dalam hal ini, peneliti hanya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok atau pertanyaan kunci saja, selanjutnya akan berkembang sejalan dengan proses wawancara sampai menjadi sebuah informasi yang lengkap. Sebagaimana diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2015, hlm. 197) bahwasannya wawancara semi terstruktur/ tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan media *voice recording*. Adapun wawancara ini terbagi menjadi dua yaitu kegiatan wawancara yang dilakukan pada guru dan siswa.

#### 1). Wawancara dengan Guru Kelas

Berikut pertanyaan pokok yang akan disampaikan kepada informan dengan berpedoman kepada tujuan penelitian yang berkisar tentang :

- a. Jenis kesulitan yang dialami siswa kelas II B SDN Serang 20
- b. Proses layanan bimbingan belajar dalam membantu siswa berkesulitan belajar

- c. Kendala yang dialami guru dalam membantu siswa berkesulitan belajar.

## 2). Wawancara dengan Siswa

Berikut kunci pertanyaan yang akan disampaikan pada siswa sebagaimana berpedoman pada tujuan penelitian :

- a. Apakah senang/bersemangan saat melakukan kegiatan belajar secara berkelompok?
- b. Kesulitan yang dihadapi saat belajar atau mengerjakan tugas secara berkelompok?

## b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 310) dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

## c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berupa bentuk gambar dan foto selama kegiatan bimbingan berlangsung berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti.

## **D. Teknik Analisis Data**

Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 114) bahwa analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya biasa disebut strategi pengumpulan

dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah di peroleh.

Berikut langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm, 338) :

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016, hlm. 341).

c. *Conculsing drawing/verification*

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan veifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukanbukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikembangkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono P. D., 2016). Berikut merupakan instrument yang akan dikembangkan :

### 1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian yang dilakukan, untuk mengetahui hasil yang diharapkan dari proses pemberian layanan bimbingan belajar dalam membantu siswa yang berkesulitan belajar secara mendalam mengenai subjek penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II B.

### 2. Pedoman Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi berpartisipansi (*Participant Observation*) sugiyono mengungkapkan bahwa dengan observasi partisipansi ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada makna dari setiap perilaku yang tampak.

### 3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk video dan foto selama proses pembelajaran menggunakan multimedia berlangsung, pada video tersebut akan dilakukan transkrip atau pendeskripsian percakapan yang terjadi selama pengambilan rekaman antara guru dan siswa.

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi tahap awal yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pengolahan data, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti memilih topik permasalahan yang akan diteliti, menyusun latar

belakang penelitian, menyusun rumusan masalah, kemudian menentukan manfaat penelitian, memilih metode penelitian, merumuskan teknik pengumpulan datanya, serta menyusun bagaimana cara menganalisis data tersebut.

Setelah melakukan tahap persiapan, selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi mengenai layanan bimbingan belajar dalam membantu siswa yang berkesulitan belajar di kelas II SDN Serang 20. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi.

Data yang sudah peneliti kumpulkan, kemudian dianalisis dengan tahap awal yaitu mereduksi data. Mereduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah mendapat gambaran data yang jelas, selanjutnya yaitu penyajian data. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengelompokkan jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa yang kemudian akan diberikan layanan bimbingan sesuai dengan kesulitan yang dialami. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Langkah ketiga dalam menganalisis data yaitu membuat kesimpulan dan verifikasi.

Pada tahap akhir, peneliti menuliskan hasil penelitiannya dalam bentuk laporan penelitian atau sering disebut dengan skripsi yang didalamnya mencakup lima bab diantaranya bab I pendahuluan; bab II kajian pustaka; bab III metodologi penelitian; bab IV temuan dan pembahasan; bab V kesimpulan dan saran.